

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan. Hal ini dibuktikan dengan fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki dua pertiga wilayah Indonesia didominasi oleh perairan atau laut dengan garis pantai Indonesia mencapai 18.000 km terpanjang kedua setelah Kanada, dan keanekaragaman laut yang dimiliki pun diyakini merupakan salah satu yang terlengkap di dunia yang sangat berpengaruh juga pada sektor perikanan di Indonesia, sehingga mengakibatkan masyarakat Indonesia yang tinggal di sepanjang pantai bermata pencaharian sebagai nelayan (Syahrina *et al.*, 2022).

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya (2022) menjelaskan bahwa jumlah nelayan yang terdapat di Kota Surabaya berjumlah 1896 orang yang tersebar di Kecamatan yaitu, Gununganyar, Rungkut, Sukolilo, Mulyorejo, Bulak, Kenjeran, Krembangan, Asemrowo dan Benowo.

Sebagai nelayan juga sudah pasti lingkungan tempat bekerja setiap harinya lembab sampai tergenang air yang berpotensi memiliki risiko kesehatan kerja yaitu terinfeksi jamur kulit. Infeksi jamur terdapat 2 jenis yaitu dermatofita dan non-dermatofita yang sering menyerang nelayan dengan kaki yang bersentuhan langsung dengan air dan pasir pantai dalam waktu lama tanpa menggunakan alas kaki. Air dan lumpur mengakibatkan kaki nelayan lembab. Selain itu para nelayan juga jarang memperhatikan *personal hygiene* setelah bekerja (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian swab selajari kaki petugas kebersihan yang dilakukan Arimurti *et al.*, (2023) didapatkan 45,45% dari 22 petugas kebersihan di salah satu Universitas di Surabaya terinfeksi jamur dermatofita dan non dermatofita, yaitu *Trichophyton sp.*, *Malessizia furfur* dan *Aspergillus sp.* Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Rizky (2021) pada nelayan di daerah Bangkalan terdapat 60 sampel yang diperiksa dengan hasil 36,6% positif terinfeksi *Aspergillus sp.* yang paling banyak dijumpai di antara jamur lainnya.

Untuk mengurangi terjadinya faktor terkena penyakit jamur kulit, maka nelayan harus memperhatikan kebersihan kaki dengan cara mencuci dan menjemur sepatu *boots*, mencuci kaki, dan mandi. Selain itu agar kaki tidak lembab setiap saat, maka menggunakan APD yang tepat (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Alat pelindung diri yang dianjurkan untuk nelayan adalah pakaian lengan panjang, sarung tangan dan sepatu *boots*. APD yang dibutuhkan nelayan tersebut dapat mencegah terjadinya pertumbuhan jamur *Aspergillus sp.* yang menyukai area lembab disebabkan oleh air laut jika tidak segera dibersihkan dan dikeringkan (Rizky, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di bidang mikologi tentang jamur *Aspergillus sp.* Pada sela jari kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah pada kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya terdapat jamur *Aspergillus* sp. ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya jamur *Aspergillus* sp. pada kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang jamur yang tumbuh di kaki nelayan di daerah Kenjeran Surabaya yang lebih informatif sehingga dapat memberikan masukan perkembangan penelitian Ilmu Kesehatan khususnya dibidang Mikologi.

### 1.4.2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berpengaruh pada peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat yang lebih baik dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang faktor pertumbuhan jamur.